

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL REHEARSAL DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SALING MENGHARGAI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PALEMBANG**

Muhammad Iqbal¹, Nurlela², Tri Wahyuni Oktavia³
muhamadiqbal238@gmail.com¹, nurlelampd97@gmail.com²,
triwahyuni003@gmail.com³
Universitas Sriwijaya

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini mengkaji masalah sikap saling menghargai peserta didik yang masih rendah. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Palembang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang mengalami masalah terkait sikap saling menghargai. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu tingkat saling menghargai siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral rehearsal berada dalam kategori sedang dan rendah menjadi tinggi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik behavioral dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap saling menghargai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palembang.

Kata Kunci: Sikap Saling Menghargai, Bimbingan Kelompok, Behavioral Rehearsal.

Abstract

This research is a Guidance and Counseling Action Research (PTBK). Action research is essentially a series of “action research” conducted in a series to solve problems. This research examines the problem of students' low mutual respect. Furthermore, action is given in the form of applying group guidance services with sociodrama techniques. This research was conducted at SMP Negeri 2 Palembang. The research subjects were class VIII students who experienced problems related to mutual respect. The results of the research conducted are the level of mutual respect of students before being given treatment (treatment) group guidance services with behavioral rehearsal techniques are in the medium and low categories to high. From the results of the study it can be concluded that the application of behavioral techniques in group guidance services can improve the mutual respect of students in class VIII SMP Negeri 2 Palembang.

Keywords: Mutual Respect, Group Guidance, Behavioral Rehearsal.

PENDAHULUAN

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan beberapa orang di sekitarnya karena pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Interaksi antara manusia tidak akan berjalan efektif jika tidak ada sikap saling menghargai antar mereka. Sikap saling menghargai satu sama lain didasari oleh jiwa yang santun dan dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya. Orang yang saling menghargai akan merasa damai, tenteram dan saling membantu satu sama lain.

Sikap kurang nyaman di lingkungan sekolah muncul dari teman sebaya diakibatkan oleh kurangnya sikap saling menghargai dan menghormati antar teman. Perilaku tersebut dapat berakibat melakukan tindakan secara fisik maupun non fisik. Tindakan secara fisik dapat berupa cubitan, pukulan, dorongan, dan lain sebagainya yang masuk dalam kategori kekerasan fisik. Sedangkan secara non fisik, dapat berupa ejekan, dan bentuk tekanan lainnya (Listanti, 2016:1). Poerwadaminta (2007: 406) menjelaskan bahwa menghargai yaitu setiap orang harus menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain. Elfindri (2012: 101) menjelaskan bahwa karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki sikap pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan sikap menghargai adalah suatu tindakan seseorang yang mau menghormati dan tidak menyakiti siapapun baik dalam bentuk perkataan maupun dalam bentuk perbuatan.

Dari hasil pengalaman praktik mengajar yang telah saya lakukan di SMP Negeri 2 Kota Palembang peneliti menemukan secara langsung di mana ketika peneliti masuk ke dalam kelas khususnya kelas VIII dalam memberikan layanan BK masih banyak siswa yang tidak menghargai baik itu dengan guru maupun sesama teman sebaya. Hasil diskusi bersama guru BK masih banyak siswa secara umum yang belum bisa menghargai baik itu dengan guru maupun dengan sesama teman sebaya. Diperoleh hasil setidaknya ada satu kelas yang tidak menghargai baik sesama guru maupun sesama teman sebaya. Adapun sikap tidak menghargai yang terjadi di lingkungan sekolah antara lain : tidak mendengarkan dan memperhatikan guru ketika memberikan materi di dalam kelas, melawan kepada guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, melakukan perundungan kepada teman dan tidak melaksanakan piket kelas.

Dari kondisi yang terjadi di lapangan dalam mengatasi masalah mengenai sikap saling menghargai siswa di sekolah peneliti menggunakan salah satu layanan bimbingan kelompok. Prayitno & Amti (2004:99) menyebutkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada seseorang atau beberapa individu yang bertujuan seseorang dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.

Fenomena kurangnya menghargai di kalangan siswa dapat dicegah dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral rehearsal. Behavioral rehearsal merupakan salah satu di antara banyak teknik yang berasal dari terapi perilaku menurut Thorpe & Olson (Elford, 2016:321). Teknik behavioral rehearsal adalah suatu bentuk bermain-peran di mana klien mempelajari suatu tipe perilaku baru di luar situasi konseling. Behavioral rehearsal memasukkan beberapa komponen kunci yaitu, menirukan perilaku, menerima umpan balik dari konselor, dan sering mempraktikkan/ melatih perilaku yang diinginkan (Elford, 2016:323). Dengan menggunakan teknik ini orang memahami bahwa kesalahan wajar dilakukan dan bahwa kita semua dapat belajar darinya dan memperbaiki perilaku yang tidak semestinya.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral rehearsal dalam meningkatkan sikap saling menghargai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Palembang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada Siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus akan berhenti jika indikator keberhasilan telah tercapai.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode non-tes, di mana data yang diperoleh nantinya bersifat “tidak ada yang benar maupun salah”. Teknik non-tes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan belajar peserta didik selama penerapan pembelajaran menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral berlangsung. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap saling menghargai peserta didik melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini beberapa dokumen yang digunakan selama penelitian meliputi; RPL, daftar hadir peserta didik, dan foto kegiatan bimbingan kelompok.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. 2 SMP Negeri 2 Kota Palembang. Adapun tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral rehearsal antara lain: (1) Memberikan angket uji coba kepada non sampel, (2) Memberikan angket sebelum diberikan perlakuan kepada kelas VIII. 4, (3) Memberikan perlakuan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, (4) Terakhir memberikan kembali angket kepada 6 siswa yang menjadi sampel setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model skala Likert dengan alternatif jawaban (SS), (S), (RR), (KS), (STS). Analisis diskriptif komparatif membandingkan skor skala psikologis kondisi awal, skor skala psikologis setelah siklus I dan skor skala psikologis setelah siklus II. Analisis data yang berbentuk data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara di analisis dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi saling menghargai dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap akhir akan dilakukan komparasi terhadap kategori saling menghargai subyek, dengan membandingkan kategori pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan yang dilakukan ini yang diukur adalah sikap saling menghargai antar teman dengan skala sikap saling menghargai yang telah disusun dengan berdasarkan pada teori Lautser yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Hasil dari skala psikologis yang diberikan adalah sebagai berikut:

Table 1 Komparasi skor sikap saling menghargai Pre-test dan Siklus I

| No | Nama Siswa | Pra-Siklus | Siklus 1 |
|----|-------------------|------------|----------|
| 1 | Kaila Amilah | 57 | 66 |
| 2 | Keyko Aiyasha | 57 | 77 |
| 3 | Mutiara Asifa | 60 | 60 |
| 4 | Naysha Aulya | 61 | 66 |
| 5 | Nur Husna Apriani | 59 | 57 |

| | | | |
|---|---------------|----|----|
| 6 | Yolanda Putri | 59 | 57 |
|---|---------------|----|----|

Dari tabel diatas, analisis secara individual terhadap subyek atas tindakan pada siklus 1 menunjukkan semua subyek mengalami peningkatan skor sikap saling menghargai. Untuk subyek nomor 2 dan 4 yang merupakan pemilik skor terendah mengalami peningkatan yang baik, mengingat skor awalnya yang sangat rendah. Subyek nomor 2 selama proses berlangsung menemukan sesuatu yang selama ini tidak disadarinya, yaitu tidak menyadari bahwa sikap yang dilakukannya selama ini adalah bentuk tidak menghargai temannya, sekarang Ia mampu lebih dapat saling menghargai. Secara keseluruhan subyek mengalami peningkatan saling menghargai akibat layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral yang di berikan pada siklus I.

Selanjutnya, dari kategori sikap saling menghargai subyek pada siklus I dapat dikomparasikan sebagai tersaji dalam tabel dibawah ini:

Table 2 Komparasi skor sikap saling menghargai siklus I

| NILAI | KATEGORI | PRE-TEST | SIKLUS I |
|--------|----------|----------|----------|
| 73-80 | Tinggi | | 1 |
| 65-72 | Sedang | | 3 |
| 57-64 | Rendah | 6 | 2 |
| Jumlah | | 6 | 6 |

Dari tabel di atas menunjukkan adanya perkembangan dalam kategori sikap saling menghargai subyek. Sejumlah 6 (enam) subyek yang semula berada pada kategori rendah, 3 (tiga) diantaranya telah meningkat pada kategori sedang dan 1 (satu) diantaranya meningkat menjadi kategori tinggi. Meskipun demikian 2 (dua) subyek yang masih dalam kategori rendah 1 (satu) diantaranya walaupun masih dalam kategori rendah namun mengalami peningkatan skor dan menjadi bahan perbaikan pada siklus II. Pada penerapan teknik Siklus 2, di mana anggota kelompok diminta untuk menirukan perilaku dengan topik sopan santun. Siswa A diminta untuk menirukan perilaku sopan santun ketika bertemu dengan orang yang lebih tua seperti menundukan kepala,

Teknik behavioral yang diharapkan mampu meningkatkan sikap saling menghargai siswa, yang nampak pada kategori sikap saling menghargai subyek yang merupakan indikator keberhasilan penelitian ini, sejak tahap pra siklus hingga siklus II terangkum dalam tabel berikut:

Table 3 Kompaarasi skor sikap saling menghargai Pre-test, Siklus I, dan Siklus II

| No | Nama Siswa | Pra-Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|----------------------|------------|----------|----------|
| 1 | Kaila Amilah | 57 | 66 | 76 |
| 2 | Keyko Aiyasha | 57 | 77 | 79 |
| 3 | Mutiara Asifa | 60 | 60 | 76 |
| 4 | Naysha Aulya | 61 | 66 | 75 |
| 5 | Nur Husna Apriani | 59 | 57 | 75 |

| | | | | |
|---|---------------|----|----|----|
| 6 | Yolanda Putri | 59 | 57 | 74 |
|---|---------------|----|----|----|

Dari tabel ini menunjukkan bahwa subyek penelitian secara individu bergerak progresif, pada kondisi awal seluruh subyek memiliki kategori sikap saling menghargai yang rendah. Tindakan pada siklus I telah mampu membawa perubahan komposisi ada 1 subyek yang meningkat pada kategori tinggi, 3 subyek yang mampu meningkat menuju kategori sedang sementara masih tersisa 2 subyek pada kategori rendah. Tindakan pada siklus II mampu meningkatkan 2 subyek pada kategori sedang dan 3 lainnya tetap pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral rehearsal sebanyak empat kali pertemuan terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral rehearsal dalam meningkatkan sikap saling menghargai pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, tingkat saling menghargai siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral rehearsal berada dalam kategori sedang dan rendah. Tingkat saling menghargai siswa setelah diberikan perlakuan (treatment) layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral rehearsal berada dalam kategori tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavioral rehearsal dalam meningkatkan Sikap saling menghargai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Palembang. hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Guru BK dapat menggunakan teknik behavioral rehearsal untuk meningkatkan sikap saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akidah, U. A. (2015). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Sikap Saling Menghargai Siswa Dengan Teman Sebaya Dalam Bergaul Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Vol 4. NO 1* 58-68
- Arliani, E. E. (2012). Mengembangkan Sikap Saling Menghargai Melalui Pelajaran Matematika. *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematik. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Elfendri. (2012). *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional.* Jakarta: Baduouse Media Jakarta.
- Erford, B. T. (2016). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Listanti, A. A. (2016). *Analisis Tindakan Diskriminasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar.* Other Thesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mareti, N. Z., Suryati, S., & Fitri, H. U. (2023). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Rehearsal Untuk Membentuk Kemandirian Remaja Di Panti Asuhan Bunda. *Social Science and Contemporary Issues Journal, 1(2), 377-389.*
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya Menghargai Orang Lain. *Humaniora* , 88-96.
- Pratiwi, R. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Behavioral Rehearsal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Jati Agung. *jurnal raden intan.*
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukitman, T. (2015). *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Diva Press.
- Sigit. (2021) Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Dengan Teknik Behavioral Rehearsal Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VIII Smp Muhammadiyah 1 Sekampung Udik Lampung Timur Tahun 2020-2021. *Jurnal UIN Raden Intan Lampung, Lampung.*
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.